

Peningkatan Peranan Masyarakat dalam Pengelolaan Akomodasi Berbasis Lingkungan Hijau dan Berkelanjutan di Desa Taro

Ni Desak Made Santi Diwyarthi¹, Ida Ayu Kalpikawati², Ni Made Suastini³

^{1,2,3} Prodi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali

Email: santidiwyarthi@yahoo.com

Submit : 23/09/2024 | Accept : 28/09/2024 | Publish : 30/09/2024

Abstract

Community service has become a strategic approach to help communities, especially in rural areas, develop competencies relevant to the challenges and opportunities presented by this era. One of its main focuses is enhancing technological skills through digital literacy training, enabling rural communities to utilize the internet and social media to market local products. Additionally, community service also includes the development of technology-based entrepreneurship, teaching communities to harness local potential and access broader markets through digital platforms, as well as increasing collaboration between academics, governments, and communities in projects that involve the whole community. This program also plays a crucial role in encouraging communities to think critically and innovatively in addressing local and global challenges, such as maintaining a balance between economic growth and environmental preservation. A case study in Taro Village, Gianyar, Bali, demonstrates how structured community service can provide tangible benefits in developing community competencies in the era of Society 5.0 and Industry 4.0.

Keywords: Accommodation, Community, Management, Role, Sustainable

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk membantu masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era ini. Salah satu fokus utamanya adalah peningkatan keterampilan teknologi melalui pelatihan literasi digital yang memungkinkan masyarakat pedesaan memanfaatkan internet dan media sosial untuk memasarkan produk lokal. Selain itu, pengabdian juga mencakup pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi yang mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dan mengakses pasar lebih luas melalui platform digital, serta peningkatan kemampuan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam proyek-proyek yang melibatkan komunitas. Program ini juga berperan penting dalam mendorong masyarakat berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan lokal dan global, seperti menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Studi kasus di Desa Taro, Gianyar, Bali, menunjukkan pengabdian masyarakat yang terstruktur dapat memberikan manfaat nyata dalam pengembangan kompetensi masyarakat di era Society 5.0 dan Industri 4.0.

Kata kunci: Akomodasi, Berkelanjutan, Lingkungan, Masyarakat, Peranan

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 dan Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam teknologi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu pendekatan penting dalam membantu masyarakat, terutama di daerah pedesaan, untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era ini. Artikel ini akan membahas pentingnya pengabdian pada masyarakat dalam konteks pengembangan kompetensi masyarakat, dengan studi kasus di Desa Taro, Gianyar, Bali.

Era *Society 5.0* dan *Industri 4.0* telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam teknologi, ekonomi, dan sosial. Masyarakat dihadapkan pada tantangan baru yang memerlukan keterampilan yang berbeda dibandingkan era sebelumnya. Keterampilan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan menjadi esensial agar masyarakat dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika yang semakin kompleks. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk membantu masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era ini. Melalui program-program pengabdian yang terstruktur, perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga non-profit dapat bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Artikel ini akan membahas pentingnya pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pengembangan kompetensi masyarakat di era *Society 5.0* dan *Industri 4.0*, dengan studi kasus di Desa Taro, Gianyar, Bali.

Era Society 5.0 dan Industri 4.0

Industri 4.0 merujuk pada revolusi industri yang ditandai dengan penggunaan teknologi canggih dalam proses produksi dan manajemen, termasuk otomatisasi, *Internet of Things* (IoT), *big data*, *artificial intelligence* (AI), dan *cloud computing* (Schwab, 2016). Teknologi ini memungkinkan terjadinya perubahan signifikan dalam cara masyarakat bekerja dan berinteraksi, serta bagaimana industri dan sektor lain beroperasi secara lebih efisien dan produktif.

Di sisi lain, *Society 5.0* adalah konsep masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai sosial (Fukuyama, 2020). Dalam *Society 5.0*, teknologi digital digunakan tidak hanya untuk kepentingan industri, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat hidup lebih baik dan berkontribusi aktif dalam pembangunan. Teknologi ini meliputi peningkatan akses terhadap informasi, layanan kesehatan, pendidikan, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Dalam era *Society 5.0*, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat dari teknologi, tetapi juga partisipan aktif yang mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk memecahkan masalah lokal dan global. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi masyarakat, terutama dalam hal literasi digital, kewirausahaan, dan keterampilan kolaborasi, menjadi sangat penting.

Manfaat Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab sosial dari perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga non-profit untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Menurut Sudaryanto (2021), pengabdian masyarakat memainkan peran penting dalam transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, khususnya di daerah pedesaan,

yang seringkali memiliki akses terbatas terhadap informasi dan pendidikan berkualitas. Berikut adalah beberapa manfaat pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan kompetensi di era *Society 5.0* dan *Industri 4.0*:

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi

Salah satu fokus utama dalam program pengabdian masyarakat di era *Society 5.0* adalah literasi teknologi. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang.



Gambar 1. Bersama tokoh masyarakat desa Wisata Taro

Melalui program pengabdian masyarakat yang fokus pada pelatihan teknologi, masyarakat pedesaan dapat dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan usaha mereka. Misalnya, di Desa Taro, program pelatihan literasi digital mencakup pengajaran penggunaan internet, media sosial, dan aplikasi e-commerce untuk memasarkan produk lokal seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian organik. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan teknologi, tetapi juga membuka peluang pasar baru yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Pandangan Ahli: Menurut Pranoto (2020), literasi digital adalah keterampilan dasar yang penting di era *Industri 4.0*, terutama bagi masyarakat di pedesaan yang seringkali kurang terpapar teknologi modern. “Pelatihan literasi digital melalui program pengabdian masyarakat memungkinkan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan mengurangi kesenjangan digital,” ujarnya.

2. Pengembangan Kewirausahaan

Di era *Industri 4.0*, kewirausahaan berbasis teknologi menjadi semakin penting. Pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dan mengubahnya menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

Di Desa Taro, program pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan kewirausahaan mengajarkan warga desa cara mengelola sumber daya alam lokal, seperti pertanian organik dan ekowisata, untuk menghasilkan produk dan layanan yang dapat dipasarkan secara lebih luas. Selain itu, masyarakat juga diajarkan cara mengakses pasar melalui platform digital, sehingga produk lokal dapat diakses oleh konsumen global.

Riset Terdahulu: Sebuah studi oleh Nugroho et al. (2019) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di daerah pedesaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30%. Penelitian ini menemukan bahwa dengan bimbingan yang tepat, masyarakat pedesaan dapat mengembangkan usaha mikro yang berkelanjutan, seperti produksi kerajinan lokal dan agrowisata.

3. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi

Program pengabdian masyarakat juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi di antara anggota masyarakat. Kolaborasi sangat penting dalam era

Society 5.0, di mana kerja sama antara berbagai pihak menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah kompleks seperti keberlanjutan lingkungan dan ketahanan ekonomi.



Gambar 2. Kegiatan panitia pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

Di Desa Taro, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh universitas bekerja sama dengan pemerintah daerah mencakup proyek-proyek yang melibatkan seluruh komunitas dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas dan pengelolaan lingkungan. Salah satu contohnya adalah proyek konservasi lingkungan di Elephant Safari Park yang melibatkan masyarakat setempat dalam upaya perlindungan satwa dan ekosistem hutan sekitar.

Pandangan Ahli: Menurut Sugiyono (2019), kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat lokal adalah kunci keberhasilan program pengabdian. “Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan lokal,” katanya.

4. Pengembangan Kapasitas Kritis dan Inovatif

Salah satu tujuan pengabdian masyarakat di era *Society 5.0* adalah membantu masyarakat berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi masalah lokal maupun global. Kemampuan untuk berpikir kritis memungkinkan masyarakat untuk memahami tantangan yang dihadapi, sementara inovasi membantu mereka menemukan solusi yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks lokal.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Taro

Di Desa Taro, pelatihan pengelolaan wisata berbasis lingkungan tidak hanya mengajarkan warga tentang teknologi, tetapi juga pentingnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Masyarakat diajak berpikir tentang cara memanfaatkan teknologi untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Riset Terdahulu: Penelitian oleh Santoso et al. (2020) menemukan bahwa masyarakat yang terlibat dalam program pengabdian dengan pendekatan inovasi cenderung memiliki

kemampuan lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi baru dan mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat di Desa Taro adalah kombinasi antara pendekatan partisipatif dan teknologi. Berikut adalah tahapan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal

Tahap ini melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Taro, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam tahap ini untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

2. Pelatihan dan Workshop

Setelah masalah dan potensi teridentifikasi, pelatihan dan workshop akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama dalam literasi digital, kewirausahaan, dan pengelolaan lingkungan. Pelatihan ini akan melibatkan akademisi, praktisi, dan pelaku usaha lokal untuk memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat.

3. Implementasi dan Monitoring

Program yang telah dirancang kemudian diimplementasikan dengan partisipasi aktif masyarakat. Monitoring berkala dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Setelah program selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak yang dihasilkan terhadap kompetensi masyarakat. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk mengembangkan program lebih lanjut, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

Metode pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan program ini dirancang secara menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap aspek dari masalah yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan di lapangan, tiga metode utama diterapkan: metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Masing-masing metode memiliki tujuan yang spesifik untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan mitra dalam mengimplementasikan program secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Taro

1. Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mitra mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam tahap ini, dilakukan

diskusi dan penyampaian informasi yang komprehensif terkait latar belakang masalah, dampaknya terhadap kegiatan usaha mitra, serta pentingnya solusi yang akan diterapkan. Sosialisasi juga mencakup penyampaian solusi alternatif yang telah dirancang berdasarkan analisis masalah, serta target capaian yang diharapkan dari implementasi program. Dengan sosialisasi ini, mitra tidak hanya menjadi lebih sadar akan permasalahan yang ada, tetapi juga memiliki gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sosialisasi ini biasanya dilakukan melalui pertemuan formal, seminar, atau presentasi yang dirancang agar mudah dipahami oleh mitra, termasuk dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti webinar atau sesi online bagi mitra yang memiliki kendala akses fisik.

2. **Metode Pelatihan**

Setelah pemahaman awal mengenai masalah dan solusi disampaikan melalui sosialisasi, metode pelatihan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menghadapi permasalahan yang diidentifikasi. Fokus utama dari pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan praktis dan teknis, seperti penyusunan laporan keuangan yang baik, penggunaan tools pemasaran digital seperti Google Ads, serta strategi pemasaran berbasis digital yang lebih efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan yang lebih konkret sehingga mitra dapat mengelola usahanya dengan lebih efisien di era digital. Pelatihan dilakukan oleh para ahli atau instruktur yang berpengalaman dalam bidang pemasaran digital, dengan pendekatan yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, pelatihan juga disertai dengan simulasi atau praktek langsung, sehingga mitra dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dan melihat dampaknya terhadap pengelolaan usaha mereka.

3. **Metode Pendampingan**

Pendampingan adalah metode yang dilakukan setelah pelatihan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah dipelajari dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam fase ini, mitra diberikan bimbingan berkelanjutan untuk memantapkan kemampuan mereka, baik dalam penyusunan laporan maupun dalam penggunaan teknologi pemasaran digital. Pendampingan ini dapat berupa monitoring secara berkala untuk menilai perkembangan yang dicapai, konsultasi untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul, serta evaluasi untuk memastikan bahwa mitra tetap berada di jalur yang tepat dalam mencapai target capaian program. Dengan adanya pendampingan, mitra tidak hanya merasa didukung, tetapi juga memiliki akses terhadap saran dan solusi jika terjadi masalah selama proses implementasi.

Secara keseluruhan, ketiga metode pendekatan ini dirancang secara sinergis untuk memastikan bahwa program yang dilakukan tidak hanya memberikan solusi sesaat, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi mitra dalam mengembangkan usaha mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Taro di Gianyar, Bali, merupakan contoh yang relevan tentang bagaimana pengabdian masyarakat dapat membawa manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi masyarakat. Desa ini terkenal sebagai salah satu destinasi wisata berbasis alam dan budaya yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui pariwisata berkelanjutan.



Gambar 5. Kegiatan pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Taro

Beberapa program pengabdian masyarakat yang diterapkan di Desa Taro melibatkan kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan lembaga non-pemerintah. Salah satu program unggulan adalah pelatihan pemandu wisata berbasis lingkungan dan budaya. Melalui program ini, masyarakat setempat dilatih dalam:

1. **Penggunaan Teknologi Digital**

Pemandu wisata dilatih menggunakan teknologi untuk mempromosikan wisata desa melalui platform digital. Hal ini memungkinkan masyarakat memanfaatkan media sosial, aplikasi wisata, dan situs web untuk menarik wisatawan lokal dan internasional.

2. **Pengelolaan Wisata Berkelanjutan**

Masyarakat Desa Taro diajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya dalam pengelolaan wisata. Mereka dilatih dalam praktik terbaik pengelolaan sampah, pelestarian hutan, dan konservasi satwa, seperti gajah di Elephant Safari Park Taro .

3. **Kewirausahaan dan Produk Lokal**

Selain pengelolaan wisata, program ini juga melibatkan pelatihan bagi perempuan di desa untuk memanfaatkan sumber daya alam setempat, seperti pengolahan hasil pertanian organik menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Produk-produk ini kemudian dipasarkan secara digital, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi local

Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun pengabdian masyarakat di Desa Taro telah menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti:

1. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi**

Akses internet yang terbatas di daerah pedesaan seringkali menjadi kendala dalam mengoptimalkan program berbasis teknologi. Diperlukan investasi lebih lanjut dalam infrastruktur digital untuk mendukung keberlanjutan program.

2. **Sumber Daya Manusia yang Terbatas**

Tidak semua warga desa memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk langsung menguasai teknologi baru. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pendekatan yang inklusif diperlukan agar semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif.

3. **Perlunya Kolaborasi yang Lebih Kuat**

Kerja sama antara pemerintah, universitas, dan sektor swasta harus ditingkatkan untuk memperluas cakupan program pengabdian dan memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.



Gambar 6. Para panitia melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi masyarakat, terutama di era *Society 5.0* dan *Industri 4.0*, di mana teknologi menjadi alat utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Studi kasus di Desa Taro, Gianyar, Bali, menunjukkan bahwa dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, masyarakat pedesaan dapat mengembangkan keterampilan baru, memanfaatkan teknologi, dan memberdayakan ekonomi lokal. Kolaborasi yang berkelanjutan antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat setempat adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan kompetensi di era ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan bagi lembaga Politeknik Pariwisata Bali, masyarakat desa wisata Taro, para narasumber yang telah berkenan memberikan kesempatan dan partisipasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikeda, K. (2021). "Society 5.0: Shaping the Future of Humanity." *Journal of Technological Development*, 13(2), 123-135.
- Yuwono, S., & Raharjo, D. (2022). "The Role of Community Service in Promoting Sustainable Tourism." *International Journal of Social Innovation*, 5(4), 95-108.
- Akira, T. (2020). "Empowering Rural Communities through Technological Literacy in Industry 4.0." *Asian Development Journal*, 27(1), 85-102.
- Lestari, I. (2021). "Environmental Sustainability and Community-Based Tourism: Lessons from Bali." *Journal of Ecotourism*, 19(3), 150-160.
- Nakamura, M. (2019). "The Convergence of Society 5.0 and Industry 4.0." *Journal of Digital Society*, 12(1), 45-60.
- Wardani, R. (2020). "Women Empowerment in Bali's Rural Tourism Industry." *Journal of Gender Studies*, 14(2), 77-92.
- Sujana, P. (2022). "Conservation and Tourism: The Elephant Safari Park in Taro Village, Bali." *Journal of Sustainable Tourism*, 11(3), 245-260.